

Analisis *Abnormal Return* Saham Sebelum dan Sesudah Pengumuman Resmi Pemindahan Ibu Kota Indonesia (Saham yang Terdapat di JII)

Bunga Thuba Sembilan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email: Bunga.thuba@gmail.com

ABSTRACT

The announcement made by President Jokowi on August 26, 2019 to the National media related to the transfer of the Capital City of Jakarta to Kalimantan have an indication that there would be information that would affect the level of future returns on company shares. The existence of this issue caused turmoil in issuers of shares, several newspapers stated that there were shares in various affected sectors. The purpose of this study was to determine whether there was a turmoil that occurred in the information that was in the announcement of the transfer of the capital. The research method used in the form of event study. The results of this study are that there is a slight positive reaction to the stocks arising from the information related to the announcement of transfer planning, especially the impact on infrastructure and property companies listed on the JII index

ABSTRAK

Pengumuman yang disampaikan Presiden Jokowi pada 26 Agustus 2019 kepada media-media Nasional terkait pemindahan Ibu Kota Jakarta ke Kalimantan terdapat indikasi akan adanya informasi yang mempengaruhi tingkat suatu *return* di masa yang akan datang pada saham perusahaan. Adanya isu ini menyebabkan gejolak dalam emiten saham, beberapa surat kabar menyatakan bahwa terdapat saham-saham di berbagai sektor terdampak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui adakah gejolak yang terjadi terhadap informasi yang ada pada pengumuman pemindahan ibu kota. Metode penelitian yang digunakan berupa event study. Adapun hasil dari penelitian ini adalah terdapat sedikit reaksi kearah positif bagi saham-saham yang ditimbulkan dari adanya informasi terkait pengumuman perencanaan pemindahan ibu kota khususnya berdampak pada perusahaan-perusahaan infrastruktur dan property yang terdaftar di indeks JII.

Keyword: *Abnormal Return, Pemindahan Ibu Kota, Saham JII*

Pendahuluan

Pada tanggal 26 Agustus 2019 presiden Joko Widodo mengumumkan terkait pemindahan ibu kota negara (IKN) ke daerah provinsi Kalimantan Timur. Tentunya, akan ada dampak yang ditimbulkan dengan pemindahan IKN ini, maka Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) melakukan kajian tentang tahapan dari pemindahan IKN ini, dengan pertimbangan apa saja faktor yang akan terkenan dampaknya, seperti ekonomi, kesiapan wilayah, dan perkembangan industri di wilayah tersebut.

Alasan utama dari pemindahan IKN keluar dari Pulau Jawa adalah pemerataan ekonomi. Dengan pemindahan ini diharapkan akselerasi pemerataan ekonomi sekaligus mengurangi kesenjangan antara Pulau Jawa dengan luar dari Pulau Jawa. Hal ini dikarenakan segala aktivitas pemerintahan ataupun bisnis berada di pusat Pulau Jawa yaitu DKI Jakarta, yang menyebabkan

terhambatnya pertumbuhan pusat-pusat perekonomian baru di luar dari Pulau Jawa. Penyebab lain seperti kesenjangan daerah secara agregat menjadi penghambat dari angka pertumbuhan ekonomi secara nasional seperti yang dipaparkan oleh kepala Bappenas Bambang Brodjonegoro.

Indonesia bukanlah satunya-satunya negara yang ingin melakukan pemindahan IKN, karena sudah ada beberapa negara yang telah melakukan pemindahan IKN salah diantaranya adalah Brazil yang memindahkan ibu kotanya ke Brasilia yang awalnya di Rio de Janeciro, kemudian Australia yang memindahkan ibu kotanya dari Sydney ke Canberra¹. Alasan utama dari kedua negara tersebut melakukan pemindahan ibu kota adalah membagi beban kota yang sebagai pusat bisnis dan pemerintahan serta mengurangi kepadatan penduduk. Dampak positif yang terjadi pada pemindahan IKN yang dirasakan oleh Brazil menunjukkan bahwa tidak terdapat adanya kerugian ekonomi yang terjadi pada ibu kota lama Rio de Janeciro bahkan tercapainya peningkatan pertumbuhan ekonomi di ibu kota baru di Brasilia².

Namun bukan berarti pemindahan ibu kota yang sudah dilakukan oleh negara lain akan berpengaruh positif yang sama jika diterapkan di Indonesia, karena melihat beberapa risiko dari pemindahan IKN keluar Pulau Jawa, risiko utama tersebut terkait dengan kesiapan daerah tujuan ibu kota baru dalam aspek infrastruktur sebagai pendukung dari penyelenggaraan pemerintahan. Dalam sektor pembiayaan meskipun pemerintah telah menyatakan 19,2% dari total kebutuhan anggaran sebesar 446 T ditanggung oleh APBN, tetapi ada risiko dari penambahan beban anggaran negara jika terjadi kegagalan yang dilakukan oleh pihak swasta dalam hal pembangunan.

Menurut Bambang brodjonegoro, hal lain yang timbul dari pemindahan IKN adalah kenaikan inflasi secara nasional sebesar 0,2%, kenaikan tersebut berasal dari perbaikan pendapatan masyarakat yang diikuti dengan kenaikan harga barang dari jenis kebutuhan pokok. Namun, menurut perkiraan inflasi tersebut tidak terlampaui dalam mempengaruhi daya beli secara nasional karena kenaikannya hanya terpusat di tempat IKN yang baru serta wilayah sekitarnya saja³.

Risiko terkait pembiayaan dalam keperluan pemindahan IKN, Bappenas telah memperhitungkan bahwa terdapat dua skenario total kebutuhan pembiayaan berdasarkan desain IKN yaitu, sebesar 466 T dan 323 T. Hal tersebut bergantung dengan fungsi pemerintah dan jumlah aparatur Sipil Negara (ASN) yang akan dipindahkan⁴. Beberapa kebutuhan dalam pembiayaan

¹ Hodawya, H., 2019. 4 Negara Yang Pernah Memindahkan Ibu Kotanya. Kompas.com. Diakses pada 25/08/2019, 08:22 WIB. <https://megapolitan.kompas.com/read/2019/08/25/08224361/4-negara-di-dunia-yang-pernah-memindahkan-ibu-kotanya?page=all>

² Bappenas. 2019. Dampak Ekonomi dan Skema Pembiayaan Pemindahan Ibu Kota Negara. Diakses dari https://www.bappenas.go.id/files/diskusi-ikn-2/Paparan%20Menteri%20PPN%20-%20Dampak%20Ekonomi%20dan%20Skema%20Pembiayaan%20IKN_edit%20IKN%205.pdf

³ liputan6.com, 2019

⁴ Bappenas, "Dampak Ekonomi dan Skema Pembiayaan Pemindahan Ibu Kota. 26 JUm 2019.

mencakup pembangunan fungsi utama, pendukung, penunjang, dan pengadaan lahan. Dua skenario terkait kebutuhan pembiayaan terdapat dalam tabel berikut:

Tabel Bappenas

No.	Kebutuhan Infrastruktur	Skenario I	Skenario II
1	Fungsi Utama: Gedung legislatif, eksekutif, dan yudikatif	32,7 T	20,0 T
2	Fungsi Pendukung: Gedung dan rumah ASN/POLRI/TNI, fas. pendidikan dan kesehatan	265,1 T	182,2 T
3	Fungsi Penunjang: fasilitas sarana dan prasarana	160,2 T	114,8 T
4	Kebutuhan Pengadaan Lahan	8 T	6 T
	Total	466 T (USD 32,9 Billion)	323 T (USD 22,8 Billion)

Sumber: Bappenas

Melihat estimasi pembiayaan pemindahan IKN dengan berbagai kebutuhan infrastruktur, property dan lain sebagainya. Jasa Utama capital Sekuritas, Chris Apriliony menganalisis adanya berkah atau dampak positif yang akan dirasakan oleh sektor konstruksi, karena pemindahan IKN jika dilakukan maka harus membangun infrastruktur sebagai penunjang Ibu Kota⁵.

Selain risiko terdapat hal dampak baik dari adanya proses pemindahan IKN yaitu menurut kementerian PPN/Bappenas terkait IKN ini akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, terciptanya dorongan investasi yang lebih luas pada wilayah lain serta keterkaitan ekonomi dari provinsi ibu kota baru dengan provinsi lain disekitarnya akan menjadikan salah satu pendorong investasi di provinsi lain⁶.

Dalam hal investasi, pemindahan IKN akan menguntungkan beberapa sektor saham. Sektor saham yang akan berpengaruh adalah saham yang dalam jenis infrastruktur, sektor ini akan diuntungkan mengingat kebutuhan akan pembangunan infrastruktur yang baru dengan bakal pemindahannya kementerian, hal tersebut diungkapkan oleh Satria.

Melihat beberapa pendapat diatas dimana dikatakan bahwa pemindahan ibu kota akan berdampak pada perekonomian secara nasional, bahkan tidak terlepas dari investasi para emiten saham yang akan diuntungkan. Dengan adanya pengumuman atau peristiwa tersebut adakah

⁵ <https://www.idx.co.id/StaticData>

⁶ www.bappenas.go.id

pengaruh pengumuman tersebut terhadap keputusan para investor dalam memilih saham yang akan dirasa menguntungkan.

Untuk menguji sejauh mana reaksi pasar terhadap suatu peristiwa/event dari pengumuman yang dipublik, maka perlu dikaji kandungan dari suatu informasi tersebut. Jika dalam suatu pengumuman yang di publik terkandung sebuah informasi, diharapkan adanya reaksi yang dialami pasar saat waktu pengumuman berlangsung ataupun diterima oleh pasar. Reaksi yang timbul dalam pasar biasanya ditunjukkan melalui perubahan harga saham oleh perusahaan.

Studi peristiwa (event) dalam menganalisa return taknormal atau disebut dengan *abnormal return* dalam sebuah sekuritas yang mungkin akan terjadi diseputar pengumuman dari adanya suatu peristiwa. *Abnormal return* atau biasa juga disebut dengan *excess return* merupakan kelebihan dari return yang sesungguhnya terjadi terhadap return normal. Return normal yaitu return ekspektasi (return yang diharapkan oleh investor). Dengan demikian return taknormal (*abnormal return*) merupakan selisih dari return sesungguhnya yang terjadi dengan return ekspektasi⁷. Sehingga, dalam hal ini dapat dikatakan bahwa pengukuran reaksi pasar digunakan abnormal return, ketika pengumuman tersebut tersebar di publik mengandung maklumat maka akan memberikan keuntungan (return) terhadap pasar, begitupun sebaliknya apabila pemberitahuan yang beredar di publik tidak mengandung suatu informasi, maka tidak akan memberikan keuntungan atau return bagi pasar.

Pengumuman yang disampaikan Presiden Jokowi pada 26 Agustus 2019 kepada media-media Nasional terdapat indikasi akan adanya informasi yang mempengaruhi tingkat suatu *return* di masa yang akan datang. Adanya isu ini menyebabkan gejolak dalam emiten saham, beberapa surat kabar menyatakan bahwa beberapa saham BUMN dibidang infrasturktur akan memperoleh kenaikan, saham lainnya yang akan ikut naik yaitu seperti dibidang property dan beberapa saham lainnya yang sekiranya akan berkaitan dalam hal pembangunan ibu kota baru⁸. Sedangkan isu lainnya yang timbul kepermukaan adalah sebaliknya yaitu merosotnya emiten saham. Oleh karenanya isu-isu yang beredar tersebut perlunya dilakukan penelitian lebih lanjut agar dapat diketahui dengan jelas, adakah pengaruh *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman pemindahan Ibu Kota Indonesia tersebut.

⁷ Hartono, Jogyanto. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Kesebelas: BPFE Yogyakarta: 2017.

⁸ CNN Indonesia. Pemindahan Ibu Kota Beri Berkah ke Saham BUMN Karya <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20190819065549-92-422555/pemindahan-ibu-kota-beri-berkah-ke-saham-bumn-karya>

Landasan Teori

1. Pasar Modal Syariah

Pasar modal syariah adalah suatu pasar yang aktivitas transaksinya berupa surat berharga dijalankan dengan mentaati konsep dan ketentuan syariah. Di Indonesia sendiri, system pengelolaan pasar modal syariah diatur dalam fatwa-fatwa yang dikeluarkan oleh DSN-MUI. Beberapa fatwa terkait pasar modal syariah yaitu, Fatwa Nomor 80/DSN-MUI/III/2011 tentang Penerapan Prinsip Syariah dalam Mekanisme Perdagangan Efek Bersifat Ekuitas Di Pasar Regular Bursa Efek. Fatwa tersebut menjelaskan bahwa investasi yang terjadi di Bursa Efek Indonesia (BEI) akan dapat dianggap sesuai syariah apabila aktifitas jual beli saham dan transaksinya tidak ada unsur yang dilarang dalam syariah. Kemudian juga ada fatwa tentang Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah di Bidang Pasar Modal yang termaktub dalam Fatwa Nomor 40/DSN-MUI/X/2003.

2. Jakarta Islamic Index (JII)

PT Danareksa Asset Management merupakan perusahaan yang memelopori munculnya instrument syariah pada pasar modal di Indonesia dengan adanya penerbitan reksadana syariah pada Juli 1997. Berangkat dari itu, PT Danareksa Asset Management bekerjasama dengan PT Bursa Efek Jakarta atau saat ini dikenal dengan Bursa Efek Indonesia membentuk Jakarta Islamic Index pada Juli 2000, yang digunakan sebagai rujukan dalam melakukan penilaian terhadap perkembangan harga saham yang memiliki basis syariah.

Dalam penentuan saham syariah yang termasuk dalam JII, maka dilakukan seleksi akan saham yang tercatat dalam BEI, secara ketat yang nantinya menjadi konstituen JII. Konstituen JII hanya mencakup 30 saham syariah dengan penilaian terhadap likuiditasnya yang biasa dilakukan dua kali dalam setahun yaitu pada Mei dan November dengan menyesuaikan jadwal review DES oleh OJK. Berikut merupakan kriteria-kriteria yang digunakan dalam menentukan saham syariah yang termasuk dalam konstituen JII, diantaranya:

- a. Saham syariah yang telah tercatat selama 6 bulan terakhir masuk kedalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)
- b. Dilakukan pemilihan terhadap 60 saham tertinggi pada rata-rata kapitalisasi pasar dalam kurun waktu 1 tahun terakhir
- c. Kemudian dari 60 saham, diperkecil menjadi 30 saham dengan nilai tertinggi dari rata-rata transaksi harian di pasar regular

d. 30 saham terpilih inilah yang masuk ke dalam konstituen JII.

3. Studi Peristiwa (*Event Study*)

Studi peristiwa (*event study*) merupakan studi yang membahas secara mendalam terkait reaksi pasar terhadap suatu peristiwa (*event*) yang informasinya telah dipublikasikan sebagai bentuk pengumuman. Melakukan *event study* berguna untuk menguji kandungan informasi yang telah ada dari suatu pengumuman yang nantinya berefek pada reaksi pasar. Event study biasanya melihat seberapa cepat pasar atau investor bereaksi terhadap suatu peristiwa yang tergambar pada harga saham (Aduardus, 2011). Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan harga dari sekuritas yang bersangkutan dan diukur menggunakan return sebagai bentuk dari nilai perubahan harga atau dengan *abnormal return*.⁹

a. Abnormal Return (AR)

Abnormal return atau yang lebih dikenal dengan *excess return* adalah suatu return yang tidak normal karena terdapat kelebihan return dari nilai return yang seharusnya terjadi (return normal).¹⁰ *Abnormal return* ini merupakan salah satu indikator dalam menilai terdapat reaksi atau tidak dari pasar terhadap peristiwa. Terdapat beberapa langkah untuk mencari abnormal return, diantaranya:

- Menghitung return realisasi periode pengamatan setiap perusahaan. Rumus yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

$$R_{i,t} = \frac{P_{i,t} - P_{i,t-1}}{P_{i,t-1}}$$

Keterangan:

$R_{i,t}$ = Return realisasi ke-i pada periode ke-t

$P_{i,t}$ = Harga saham ke-i periode ke-t

$P_{i,t-1}$ = Harga saham ke-i periode t -1

- Penghitungan terhadap return ekspektasi dengan menggunakan *market adjusted model*
- Menghitung abnormal return dengan cara mengurangi return realisasi dengan return ekspektasi. Rumus yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

$$RTN_{i,t} = R_{i,t} - E [R_{i,t}]$$

Keterangan:

⁹ Hartono, Jogiyanto. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Kesebelas: BPFE-Yogyakarta: 2017.

¹⁰ *Ibid.*

$RTN_{i,t}$ = abnormal return sekuritas ke-i pada periode ke-t

$R_{i,t}$ = return realisasi sekuritas ke-i pada periode ke-t

$E [R_{i,t}]$ = return ekspektasian sekuritas ke-i pada periode ke-t

- Mengitung rata-rata abnormal return periode sebelum pengamatan dan sesudah pengamatan. Menghitung rata-rata abnormal return digunakan untuk memudahkan perhitungan perbandingan reaksi pasar sebelum dan sesudah peristiwa pemindahan ibu kota. Adapun rumus sebagai berikut:

$$RRTN_t = \frac{\sum_{i=1}^k RTN_{i,t}}{K}$$

Keterangan:

$RRTN_t$ = rata-rata return tak normal pada hari ke-t

$RTN_{i,t}$ = return tak normal untuk sekuritas ke-i pada hari ke-t

K = jumlah data

Dari pemaparan pendahuluan penelitian dan kajian mengenai abnormal return maka penulis dapat menuliskan hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

H^0 : Kurang ada perbedaan rata-rata abnormal return antara sebelum dan sesudah pengumuman pemindahan ibu kota

H^1 : Ada perbedaan rata-rata abnormal return antara sebelum dan sesudah pengumuman pemindahan ibu kota

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif, sedangkan metode yang digunakan adalah event study, terkait variabel yang dipakai adalah Abnormal return. Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh perusahaan yang terjaring dalam JII 2019. Data sekunder seperti tanggal pengumuman, data perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII), data historis harga saham penutupan harian, jumlah saham beredar, data historis harga indeks pasar penutupan harian, merupakan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini. Data tersebut diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id dan sumber lain yang relevan dan terkait dalam penelitian ini seperti artikel, berita, ataupun lainnya dari internet.

Sampel ditetapkan berdasarkan kriteria tertentu atau disebut dengan purposive sampling sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terjaring dalam efek syariah di JII 2019
2. Perusahaan yang sudah terjaring di JII yaitu perusahaan yang sekiranya akan berpengaruh terhadap pemindahan ibu kota, yaitu perusahaan infrastruktur dan property

Berikut ini sampel perusahaan yang peneliti pakai dalam meneliti reaksi pasar terhadap pengumuman pemindahan ibu kota:

No.	Kode	Nama Saham	Sektor
1	INDY	Indika Energy Tbk.	Infrastruktur
2	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.	Infrastruktur
3	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	Infrastruktur
4	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	Properti
5	CTRA	Ciputra Development Tbk.	Properti
6	PTPP	PP (Persero) Tbk.	Properti
7	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	Properti

▪ Gambaran Umum Penelitian

Event studi adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan melihat reaksi pasar atau reaksi investor terhadap adanya peristiwa politik. Reaksi pasar atau reaksi investor dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan proksi abnormal return. Peristiwa yang dimaksud adalah pemindahan ibu kota ke Kaltim. Sampel ditetapkan berdasarkan purposive sampling, dengan kriteria, Perusahaan yang terdaftar sebagai efek syariah di JII 2019 dan perusahaan yang sudah terdaftar di JII yaitu perusahaan yang sekiranya akan berpengaruh terhadap pemindahan ibu kota, yaitu perusahaan infrastruktur dan property.

Abnormal return didapat dari menghitung return harian setiap perusahaan yang menjadi sampel kemudian dikurangkan dengan return ekspektasian dari perusahaan infrastruktur dan property yang termasuk dalam JII. Return harian yang kami masukkan yaitu return pada periode saat H-5 (19, 20, 21, 22, dan 23 Agustus 2019 yang selanjutnya disimbolkan dengan SEBELUM) dan H+15 (27, 28, 29, 30, Agustus 2019, dan 2, 3, 4, 5, 6, 9, 10, 11, 12, 13, 16 September 2019 yang selanjutnya disimbolkan dengan SESUDAH) pengumuman rencana pemindahan ibu kota Indonesia menurut metode penghitungan hari yang digunakan.¹¹ Setelah mendapatkan return harian dari perusahaan infrastruktur dan property yang ada di JII yaitu 7 perusahaan tersebut,

¹¹ Sajid Nazir, M., Younus, H., Kaleem, A., & Anwar, Z. (2014). Impact of political events on stock market returns: empirical evidence from Pakistan. *Journal of Economic and Administrative Sciences*, 30(1), 60–78. <https://doi.org/10.1108/jeas-03-2013-0011>

langkah selanjutnya adalah menghitung return ekspektasian dengan cara yang sama dengan menghitung return harian 7 perusahaan tadi. Metode ini disebut dengan metode market adjusted model. Market adjusted model dapat mengestimasi return sekuritas sebesar return indeks pasarnya. Sehingga dengan menggunakan model ini peneliti meyakini bahwa return ekspektasian yang diharapkan investor juga sebesar return ekspektasinya pasar. Saat menghitung abnormal return 7 saham yang terdiri dari 3 saham infrastruktur dan 4 saham properti, peneliti menggunakan bantuan alat Ms. Excel. Sedangkan untuk menguji hipotesis, peneliti menggunakan SPSS sebagai alat bantu.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Data *average abnormal return* sebelum (SEBELUM) pengumuman pemindahan ibu kota yang berjumlah 7 item mempunyai nilai terendah -0,0063 dan nilai tertinggi sebesar 0,0038. Rata-rata dari 7 item *average abnormal return* sebelum event politik adalah -0,0017. Sementara itu, *average abnormal return* sesudah (SESUDAH) mempunyai nilai terendah 0,0071 dan nilai tertingginya sebesar 0,0071. Hal itu menandakan bahwa nilai minimum dan maksimumnya tidak terpaud jauh. Berbeda dengan nilai maksimum dan minimum dari *average abnormal return* sebelum event politik yang perbedaannya cukup jauh. Berikut ditunjukkan tabel hasil penghitungan deskriptif statistic data penelitian menggunakan SPSS:

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SEBELUM	7	-.0063	.0038	-.001743	.0043231
SESUDAH	7	-.0081	.0071	-.002186	.0047674
Valid N (listwise)	7				

Sumber: Hasil Olah Data

Setelah melewati tahap pengolahan data menggunakan SPSS didapat hasil yang signifikan melalui uji normalitas Kolmogorov-Smimov yang menunjukkan nilai sebesar 0,579 dan 0,627 yang berarti nilai tersebut lebih besar dari nilai α (0,05). hal tersebut membuktikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini sudah normal. Hasil uji normalitas menggunakan SPSS tersebut sebagai berikut:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		SEBELU M	SESUDAH
N		7	7
Normal Parameters ^a	Mean	-.001743	-.002186
	Std. Deviation	.0043231	.0047674
Most Extreme Differences	Absolute	.294	.283
	Positive	.294	.283
	Negative	-.235	-.171
Kolmogorov-Smirnov Z		.779	.750
Asymp. Sig. (2-tailed)		.579	.627

a. Test distribution is Normal.

Sebuah data yang sudah lulus uji normalitas sudah boleh diuji oleh peneliti sesuai kebutuhannya. Tabel di bawah ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada Wilcoxon Signed Rank Test adalah sebesar 0,866 yang mana lebih besar daripada nilai yang sebesar 5% (0,05). hal ini menunjukkan bahwa hipotesis H^0 diterima sedangkan hipotesis H^1 ditolak. Dengan diterimanya H^0 memperlihatkan bahwasanya kurang ada perbedaan yang terjadi pada average abnormal return antara sebelum dan sesudahnya peristiwa dari rencana pengumuman pemindahan ibu kota. Kurang adanya perbedaan itu bisa ke arah positif ataupun negatif tergantung dari hasil ranking.

Test Statistics ^b	
	SESUDAH - SEBELUM
Z	-.169 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.866

a. Based on positive ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai positive ranks menunjukkan angka 4, namun nilai negative rank juga menunjukkan angka 3. Hal ini berarti setelah peristiwa pengumuman rencana pemindahan ibu kota ke Kalimantan Timur sedikit terjadi peningkatan average abnormal return

dibandingkan dengan sebelum peristiwa tersebut. Perbedaan average abnormal return ini menjelaskan kepada investor bahwa pengumuman rencana pemindahan ibu kota ke Kalimantan Timur menimbulkan reaksi pasar yang positif namun sedikit. Dikarenakan selisih antara rank negatif dan positif hanya selisih 1 angka saja.

Ranks				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
SESUDAH – SEBELUM	Negative Ranks	3 ^a	5.00	15.00
	Positive Ranks	4 ^b	3.25	13.00
	Ties	0 ^c		
	Total	7		

a. SESUDAH < SEBELUM

b. SESUDAH > SEBELUM

c. SESUDAH = SEBELUM

Kesimpulan

Presiden Joko Widodo mengumumkan rencana pemindahan ibu kota ke Kalimantan Timur pada pidatonya di Kompleks Parlemen Senayan, Jakarta (16/8). setelah peristiwa itu diketahui bahwa terjadi peningkatan average abnormal return dibandingkan dengan sebelum peristiwa tersebut. Perbedaan average abnormal return ini menjelaskan kepada investor bahwa pengumuman rencana pemindahan ibu kota ke Kalimantan Timur menimbulkan reaksi pasar yang cukup positif di beberapa sektor saham JII yaitu infrastruktur dan juga property

Saran

Adanya kekurangan dalam penelitian ini, menjadikan jauh dari kata sempurna demi sempurnanya penelitian di bidang ini ke depannya peneliti ingin memberikan beberapa saran. *Pertama*, karena peneliti hanya meneliti perusahaan pada sektor infrastruktur dan property dalam indeks JII, maka peneliti berharap agar ke depannya bisa ditambah dengan semua perusahaan pada sektor lain yang sekiranya berpengaruh pada proses pemindahan ibu kota yang lebih lengkap yang terdaftar di JII maupun IDX karena untuk membandingkan lebih besar mana antar JII atau IDX pengaruhnya.

Kedua, peristiwa yang digunakan dalam penelitian ini merupakan peristiwa yang efek ekonominya jangka pendek. Diharapkan peneliti selanjutnya bisa meneliti tentang reaksi pasar yang disebabkan oleh event yang mempunyai dampak jangka panjang. Karena diketahui menurut salah

satu pengamat ekonomi pembangunan ibukota baru hanya berdampak ekonomi dalam jangka pendek (hanya sampai pembangunan tersebut selesai).

Ketiga, perhatikan populasi dan sampel yang akan digunakan pada penelitian berikutnya, apakah sampel yang diteliti sudah bisa mewakili perusahaan lainnya yang kemungkinan juga bereaksi pada peristiwa yang diteliti.

Keempat, variable yang digunakan bisa ditambah selain daripada *abnormal return*.

Daftar Pustaka

Agatha, G. V., dan Suhadak. Uji beda Abnormal Return, Trading Volume dan Market Capitalization sebelum dan sesudah pengumuman Kebijakan Harga Jual DMO Batu Bara (Studi pada Perusahaan Subsektor Pertambangan Batubara yang Listing di BEI tahun 2018). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol.70 No.1 (Mei 2019). Pg.45-52.

Bappenas, "Dampak Ekonomi dan Skema Pembiayaan Pemindahan Ibu Kota

Bappenas. 2019. Dampak Ekonomi dan Skema Pembiayaan Pemindahan Ibu Kota Negara. Diakses dari - https://www.bappenas.go.id/files/diskusi-ikn-2/Paparan%20Menteri%20PPN%20-%20Dampak%20Ekonomi%20dan%20Skema%20Pembiayaan%20IKN_edit%20IKN%205.pdf

CNN Indonesia. Pemindahan Ibu Kota Beri Berkah ke Saham BUMN Karya <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20190819065549-92-422555/pemindahan-ibu-kota-beri-berkah-ke-saham-bumn-karya>

Fitria Mayang Purwanti & Ahmad Fadholi. Bagaimana Saham BUMN Bereaksi terhadap Pemindahan Ibukota. *Jurnal Academica*

Harahap, Azwar. Analisis Perbedaan Return dan Abnormal Return Saham Sebelum dan Setelah Pengumuman *Right Issue* pada Lembaga Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, Vol.20 No.3 (September 2012). Pg.1-12

Hartono, Jogiyanto. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Kesebelas: BPFE-Yogyakarta: 2017.

Hodawya, H., 2019. 4 Negara Yang Pernah Memindahkan Ibu Kotanya. *Kompas.com*. Diakses pada 25/08/2019, 08:22 WIB. <https://megapolitan.kompas.com/read/2019/08/25/08224361/4-negara-di-dunia-yang-pernah-memindahkan-ibu-kotanya?page=all>

<https://www.bappenas.go.id>

Bunga: Analisis Abnormal Return Saham Sebelum dan Sesudah hlm. 36-48

<https://www.idx.co.id/StaticData>

Idx.go.id. Diakses pada 3 Mei 2019

https://www.idx.co.id/StaticData/NewsAndAnnouncement/ANNOUNCEMENT_STOCK/From_EREP/201905/5643418850_16d04a3148.pdf

Pusat Penelitian Bidang Ekonomi dan Kebijakan Publik Badan Keahlian DPR RI. Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual dan Strategis. Dampak Ekonomi dan Risiko Pemindahan Ibu Kota Negara. Oleh Sahat Aditua Fandhitya Silalahi Vol. XI, No.16/II/Puslit/Agustus/2019

Sajid Nazir, M., Younus, H., Kaleem, A., & Anwar, Z. (2014). Impact of political events on stock market returns: empirical evidence from Pakistan. *Journal of Economic and Administrative Sciences*, 30(1), 60–78. <https://doi.org/10.1108/jeas-03-2013-0011>